

**PENGARUH LEVERAGE, SIZE, DAN GROWTH TERHADAP RETURN
ON EQUITY (STUDI KASUS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2014-2018)**

Gita Genia Fatihat

Universitas Widyatama

Gita.genia@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, size dan growth terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang digunakan yaitu metode ROE dengan sistem dupont. Populasi penelitian yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar untuk periode 2014 sampai 2018. Sampel penelitian yaitu 15 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria pemilihan. Metode penulisan ini adalah deskriptif dan verifikatif, metode untuk mendeskripsikan variabel penelitian dan menjelaskan pengaruh antara variabel Dengan pengujian hipotesis. Teknik analisis data adalah model data panel, menggunakan uji F dan uji T. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa DER, size dan growth berpengaruh secara simultan terhadap ROE sebesar 69,73%. Leverage tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap ROE, size berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan growth berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya, seperti kebijakan pendanaan, struktur kepemilikan, modal intelektual dan good corporate governance. Penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel di sektor lain, seperti sektor keuangan dan asuransi, sektor jasa, sektor properti, atau sektor industri. Penelitian ini membantu perusahaan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dan untuk para investor yang ingin menanamkan modalnya di sebuah perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan yang berbeda untuk setiap variabel, sehingga dengan melakukan penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki variabel yang sama

Kata kunci: *leverage, size, growth dan ROE*

ABSTRACT

The purpose of this paper is to examine the effect of leverage, size and growth on financial performance. The financial performance used ROE method with dupont system. The sample is the food and beverage firms for the period from 2014 to 2018. The method of this paper is descriptive and verifikatif, method to describe research variables and explain the relationship between variables with hypothesis testing. Data analysis technique is panel data model, use F test and T test. From the result of this study, it can be concluded that leverage, size and growth simultaneously significant effect to ROE of 69.75%. Leverage not significant to ROE, size has significant effect to ROE, and growth not significant to ROE. Future research can examine other variables, such as funding policies, ownership structures, intellectual capital and good corporate governance. Researchers can take samples in other sectors, such as financial and insurance sector, service sector, property sector, or industry sector also.

Keywords: *leverage, size, growth and ROE*

5. PENDAHULUAN

BEI atau Bursa Efek Indonesia adalah bursa saham yang memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan bursa saham membantu para produsen sebagai pelaku ekonomi dalam mencari alternatif pendanaan dan untuk para investor yang ingin berinvestasi. Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI hingga tanggal 10 Oktober 2019 ada 655 perusahaan. (<https://www.idx.co.id>).

Perusahaan di BEI meliputi beberapa industri, salah satunya yaitu makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman mempunyai terus mengalami pertumbuhan seiring dengan peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Selain itu makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, hal ini dapat menarik para investor. Sesuai dengan data dari kemenperin menyebutkan industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun. (<https://kemenperin.go.id>). Perusahaan makanan dan minuman memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan primer konsumen, sehingga sektor ini dianggap akan terus *survive*. Capaian kinerja industri makanan dan minuman tercatat konsisten terus positif, meliputi peranannya terhadap peningkatan produktivitas, kegiatan investasi, kegiatan ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Daftar perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019

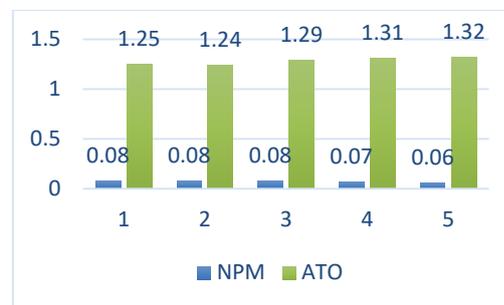
NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
12	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
13	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
14	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
15	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
16	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
17	PT. Siantar Top Tbk	STTP
18	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: <https://www.sahamok.com>

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator yang dilihat oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Kinerja keuangan yang dihitung oleh ROE dapat menghitung: Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*), Efisiensi perusahaan untuk mengelola aset (*assets management*), dan Utang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*). ROE yang dianalisis

menggunakan metode dupont. Menurut Keown *et al* (2005) analisis dupont adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas.

ROE sebagai variabel dependen yang dihitung menggunakan dupont analisis sehingga ROE dipengaruhi oleh NPM (*net profit margin*) dan ATO (*total asset turnover*). Variabel independen terdiri dari *Leverage* yang diproksikan dengan DER, *Size* dan *Growth*.



Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata NPM dan ATO

Pada Gambar 1 dapat dilihat variabel NPM (*net profit margin*) dan ATO (*total asset turnover*) yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan setiap tahunnya. NPM cenderung menurun, sedangkan ATO lebih banyak meningkat. Hal ini menjadi salah satu landasan untuk diteliti. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh sumber dana perusahaan. Pemilihan sumber dana baik dari sumber dana internal dari perusahaan itu sendiri atau sumber dana eksternal berupa utang, menjadi pertimbangan sendiri dengan membandingkan kelebihan dan kekurangan masing-masing alternatif (Sartono, 2010).

Utang dapat digunakan untuk mengendalikan menggunakan *free cash flow* secara berlebihan oleh pihak manajemen, sehingga mengurangi investasi yang tidak penting sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan utang maka akan timbul bunga atas pinjaman dapat mengurangi pajak. Perusahaan pun tidak perlu membagi keuntungan kepada pemberi pinjaman karena mereka bukan kreditor, perusahaan hanya wajib membayar pinjaman pada waktu yang telah ditentukan. *Leverage* yang rendah maka perusahaan memiliki risiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi menurun, juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik. Begitupun sebaliknya, *leverage* yang tinggi memiliki risiko rugi yang besar, dan juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Isbanah (2015) menghasilkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan Primandanti dan Eko pada tahun 2013, hasil dari penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan antara *leverage* dengan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap kinerja keuangan secara parsial maupun simultan.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh *size* perusahaan. Ukuran besar kecilnya perusahaan yang dipengaruhi oleh total aset perusahaan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan *size* besar biasanya memiliki citra yang baik, sehingga lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman dari kreditor. Perusahaan dengan *size* yang besar cenderung akan sebanding dengan memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Namun di sisi lain, perusahaan dengan *size* kecil lebih cepat nereaksi terhadap perubahan yang mendadak karena lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian.

Penelitian yang dilakukan oleh Kouser tahun 2012 dengan judul *Inter-Relationship between Profitability, Growth and Size: A Case of Non-Financial Companies from a*

Pakistan. Hasil dari penelitian ini adalah *size* berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu tentang *size* sebagai variabelnya mendapatkan hasil yang berbeda. Lin (2006) menyimpulkan bahwa *size* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, perusahaan yang lebih besar menghasilkan kinerja yang baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Huang (2002) mengatakan tidak terdapat pengaruh antara *size* terhadap kinerja perusahaan Taiwan yang berada di China.

Pertumbuhan perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. *Growth* adalah rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi. Keadaan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan itu bertahan dan berkembang dalam posisinya. *Growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset. Perhitungan total aset masalah akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan pada masa yang akan datang (Taswan, 2003). Indikator untuk menghitung *Growth* yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan tingginya pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan *growth* menyimpulkan hasil yang berbeda. Kusumajaya (2011) menyebutkan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perubahan harga saham. Namun hasil penelitian Primadanti & Eko (2013) menyatakan tidak terdapat pengaruh *growth* terhadap kinerja keuangan.

Leverage, *size* dan *growth* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, namun beberapa penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang berbeda. Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Leverage*, *Size*, dan *Growth* Terhadap *Return On Equity* (Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018).”**

Perumusan Masalah

Kinerja keuangan yang baik mampu mengundang para investor untuk menginvestasikan dananya pada sebuah perusahaan. Kinerja menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun utang perusahaan. Namun, belum semua perusahaan mengetahui faktor yang dapat memperbaiki kinerja keuangan.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kinerja keuangan mendapatkan hasil yang berbeda, hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk meneliti empat faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *Leverage*, *Size*, dan *Growth*.

Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan *Leverage*, *Size*, dan *Growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
- b. Bagaimana pengaruh *Leverage*, *Size*, dan *Growth* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
- c. Bagaimana pengaruh *Leverage*, *Size*, dan *Growth* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perkembangan *Leverage*, *Size*, dan *Growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, *Size*, dan *Growth* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, *Size*, dan *Growth* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan ini diharapkan dapat menambah referensi untuk akademis maupun praktisi. Variabel *leverage*, *size*, dan *growth* untuk mengetahui pengaruhnya ke kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil literatur di bidang kinerja keuangan yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan topik ini. Penelitian mengenai kinerja keuangan dibutuhkan untuk perusahaan agar mengetahui posisi atau keadaan perusahaan mereka. Diharapkan perusahaan mendapat masukan atau bahan pertimbangan agar perusahaan dapat menyusun laporan keuangannya. Selain itu kinerja keuangan berfungsi untuk para investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan mereka untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Menurut Isbanah (2015) kinerja keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan dan untuk mengetahui hasil pengelolaan sesuai dengan tujuan perusahaan atau tidak. Informasi mengenai kinerja keuangan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, misalnya pemegang saham, kreditur, pemerintah, atau masyarakat, khususnya pemegang saham.

6. KERANGKA TEORITIS

Perusahaan

Undang Undang Nomor 2 Tahun 1982 menuliskan bahwa perusahaan adalah bentuk usaha yang bersifat tetap dan terus menerus. Bertempat dan didirikan di Negara Indonesia serta berbadan hukum. Tujuan didirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Memperoleh laba dengan cara meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Laba adalah selisih antara pendapatan yang diterima para pengusaha dari hasil penjualan barang dan jasa dengan biaya-biaya untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa tersebut (Jatmiko, 2005). Terdapat dua tujuan perusahaan, yaitu tujuan ekonomis dan tujuan sosial. Tujuan ekonomis berkaitan dalam menjaga eksistensinya. Perusahaan berusaha menghasilkan laba, memperoleh pelanggan dan mengembangkan usahanya dengan membuat produk sesuai kebutuhan masyarakat. Produk yang dihasilkan haruslah diperhatikan harga, kualitas, dan penjualannya. Sedangkan tujuan sosial perusahaan adalah keinginan para pelaku yang berkepentingan dalam perusahaan, seperti: pemilik, karyawan, konsumen, pemasok, distributor kepada perusahaan.

Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Dibuatnya laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi arus kas, posisi keuangan dan kinerja keuangan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar mengambil keputusan bagi penggunaanya.

Macam-macam laporan keuangan menurut Kieso *et al* (2011) yaitu:

- a) Neraca (*Balance Sheet*)

Balance Sheet menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Di dalam neraca terdapat

akun aktiva, kewajiban, ekuitas. Neraca dibuat dalam periode tertentu. Aktiva berisi informasi mengenai sumber daya perusahaan, kewajiban berisi tentang informasi berapa dana yang harus dibayarkan kepada kreditor, dan ekuitas adalah berapa harta pemilik yang dimiliki perusahaan.

- b) Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)
Income Statement adalah laporan yang dapat mengukur tingkat keberhasilan operasional perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi berguna untuk para investor dan kreditor. Investor dan kreditor menganalisis *Income Statement* agar dapat memprediksi jumlah, ketepatan waktu dan ketidakpastian dari arus kas di periode selanjutnya.
- c) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owners' Equity*)
Statement of Owners' Equity adalah laporan keuangan yang didalamnya dapat menunjukkan rekonsiliasi saldo awal ekuitas hingga menunjukkan saldo akhir ekuitas. Perubahan ekuitas berasal dari berbagai transaksi keuangan, antara lain: tambahan investasi, laba rugi perusahaan, dan bagi hasil untuk pemilik.
- d) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)
Statement of Cash Flow adalah laporan keuangan yang berisikan penerimaan dan pengeluaran kas. Arus kas berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas akan menunjukkan jumlah perubahan kas pada awal dengan akhir saldo kas.
- e) Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)
Notes to Financial Statement sebagai penjelasan yang dibutuhkan dalam laporan keuangan mengenai nilai, angka, termasuk kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan.

Leverage

Salah satu hal yang diperlukan oleh perusahaan yaitu modal untuk mengoperasikan kegiatannya. Modal dapat diperoleh dari perusahaan sendiri atau dari pinjaman kreditor. Perusahaan yang menggunakan modal pinjaman dari luar perusahaan disebut *leverage*. *Leverage* dapat membiayai modal jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadji dan Sularto (2007) menyebutkan bahwa *leverage* merupakan pengukur aktiva yang dibiayai dengan utang. Pembiayaan aktiva dilakukan oleh kreditor bukan dari pihak dalam perusahaan. *Leverage* dapat dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kasmir (2014) menyatakan DER adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. Untuk menghitungnya dengan cara membandingkan antara seluruh utang perusahaan dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Dampak dari *leverage*:

- a. *Leverage* akan menyebabkan bunga karena kita meminjam dari kreditor. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya kewajiban membayar pajak, dan laba akan lebih besar bagi investor.
- b. Utang dapat digunakan untuk membeli aset perusahaan, membayarkan bunga, sisanya dapat diberikan kepada pemegang saham sehingga akan mendorong tingkat pengembalian ekuitas. Dengan catatan jika laba operasi melebihi tingkat bunga atas utang.

Semakin tinggi DER semakin tinggi pula total utang yang dimiliki perusahaan. Jika utang lebih besar dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan maka akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditor. Batas perhitungan DER dengan modal yaitu, jika DER dibawah 1.00, maka perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dari modal yang dimiliki perusahaan.

Size

Menurut Widaryanti (2011) *size* perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan. Besaran *size* perusahaan dapat dihitung dari total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Menurut Ghozali (2006) Penelitian untuk ukuran perusahaan dapat menggunakan ukuran aset. Total aset yang dimiliki perusahaan bernilai besar sehingga dapat disederhanakan ke dalam logaritma natural (Ln). Sawir (2004) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari struktur keuangan dengan berbagai alasan, yaitu:

- a. Ukuran perusahaan secara umum berpengaruh kepada akses perusahaan dalam memperoleh kepercayaan. Perusahaan dengan *size* besar cenderung dapat dengan mudah memperoleh dana dari kreditor. Perusahaan kecil biasanya lebih sedikit memiliki akses ke pasar modal baik untuk obligasi maupun saham.
- b. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan perusahaan dalam melakukan negosiasi dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar lebih banyak memiliki pilihan pendanaan dari berbagai bentuk utang, perusahaan dengan *size* besar memiliki kesempatan memilih penawaran yang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan kecil.
- c. Ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain, seperti perusahaan memiliki staf khusus untuk mengembangkan sistem akuntansi menjadi sistem manajemen.

Growth

Nidya (2015) mengatakan *Growth* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri. Selain itu *growth* dapat mengukur perusahaan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Pengukuran *growth* dapat dilihat dari berbagai perhitungan, antara lain: dari *sales*, laba perlembar saham, *earning after tax* (EAT), dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham. *Growth* dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi maka *growth* perusahaan akan meningkat pula. Pertumbuhan penjualan dapat dipengaruhi oleh pemasaran produk, penerimaan produk dan jasa yang dihasilkan dari penjualan. Penelitian Elim dan Yusfarita (2010) menyebutkan tingkat pertumbuhan adalah tingkat kenaikan penjualan setiap tahunnya. Semakin tinggi penjualan maka pertumbuhan perusahaan semakin meningkat, hal ini menyebabkan perusahaan akan semakin banyak menggunakan modal eksternal. Perusahaan dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal besar baik modal internal maupun modal dari pihak eksternal untuk membiayai belanja perusahaan. Penjualan yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan pendapatan perusahaan dari penjualan produk. Dengan peningkatan pendapatan perusahaan dapat memiliki kesempatan untuk melakukan ekspansi perusahaan, salah satunya dengan menambah sumber daya untuk peningkatan keuntungan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan acuan yang dapat dilihat dari keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaannya. Kinerja keuangan merupakan faktor yang dapat menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi. Efektivitas tercapai jika manajemen mampu untuk memilih tujuan perusahaan yang ingin dicapai secara tepat. Efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara pemasukan dan pengeluaran yang terjadi di perusahaan. Dengan pemasukan tertentu dapat memperoleh pengeluaran yang optimal (Pranata, 2007). *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu alat hitung untuk kinerja keuangan. ROE dapat menggambarkan pengembalian modal yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham biasa sebagai indikator yang penting bagi para investor (Chen *et al*, 2005). Menurut Mardiyanto (2009) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dapat menunjukkan nilai perusahaannya dan juga sebagai gambaran kekayaan pemegang saham. ROE dapat

digunakan oleh para pemegang saham agar dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal mereka yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

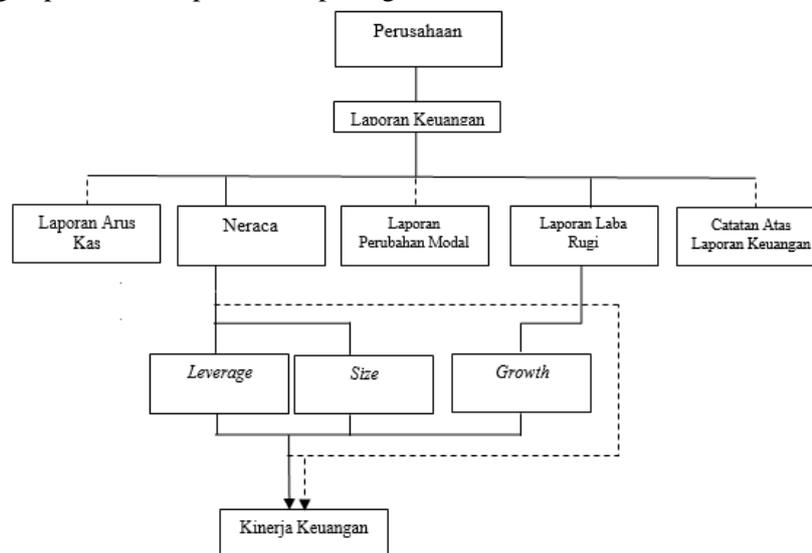
Untuk mengukur ROE, salah satu caranya yaitu dengan analisis dupont. Menggunakan analisis dupont maka ROE dapat dibahas lebih dalam lagi. Menurut Keown *et al* (2005) analisis dupont adalah metode untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas. Manajemen dapat menganalisis apa saja faktor yang mendorong tingkat pengembalian ekuitas dan apa hubungan antara margin laba bersih, perputaran aktiva dan laba utang.

Kelebihan dupont menurut Munawir (2012), adalah sebagai berikut:

- Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, produksi dan penjualan.
- Untuk membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industry. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui peringkat dan kinerja perusahaan.
- Untuk mengukur efisiensi setiap divisi dalam perusahaan. Caranya dengan mengalikan total biaya dan modal ke dalam departemen yang bersangkutan.
- Untuk mengukur profitabilitas dari tiap produk. Dengan menggunakan “*product cost system*” dan
- Sebagai dasar untuk petinggi perusahaan dalam pengambilan keputusan jika perusahaan akan berekspansi.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan secara garis besar alur atau pola pemikiran sebuah penelitian. Kerangka pemikiran didasari dari *research question* lalu dipresentasikan dan dihubungkan dengan beberapa konsep. (Polancik, 2009). Konsep kerangka pemikiran pada penelitian Prasetantyo (2013) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham dan penelitian oleh Primandanti & Eko (2013) yang berjudul Pengaruh Size, Leverage, dan Growth Terhadap Kinerja Perusahaan menjadi dasar penulis membuat kerangka penulisan. Kerangka penulisan dapat dilihat pada gambar2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- - - - -> = Secara Simultan
- > = Secara Parsial

Setiap perusahaan berkewajiban membuat laporan keuangan yang dapat dilihat oleh masyarakat umum. Laporan keuangan pada umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Variabel terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama penelitian, variabel yang langsung menjawab masalah penelitian dan dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu kinerja keuangan, dan variabel independennya yaitu *leverage*, *size*, *growth*.

Hipotesis Penelitian

- Leverage*, *Size*, dan *Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- Growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

7. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Sugiyono (2008) mengatakan metode kuantitatif adalah penelitian yang teramati dan terukur dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka menggunakan metode deskriptif. Metode verifikasi yaitu dengan menguji hipotesis.

Operasional Variabel

Menurut Narbuko & Achmadi (2009) variabel adalah faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel ditentukan oleh landasan teoritis dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian.

Pada Tabel 2 dapat dilihat variabel operasional penelitian. Variabel independen atau variabel bebas yaitu: *leverage* (X1), *size* (X2), dan *growth* (X3). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y).

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Leverage</i> (X ₁)	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
<i>Size</i> (X ₂)	$Size = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
<i>Growth</i> (X ₃)	$\frac{\text{Pertumbuhan penjualan}}{\text{Penjualan thn ini} - \text{Penjualan thn lalu}} = \frac{\text{Penjualan thn ini} - \text{Penjualan thn lalu}}{\text{Penjualan thn lalu}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	$ROE = (\text{Net profit margin} \times \text{Total asset turnover}) : 1 - \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$	Rasio

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI yang memiliki laporan keuangan tahun 2014–2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu metode *nonprobability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sample penelitian adalah 15 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel dari variabel independen dengan variabel dependen, maka menggunakan teknik analisis regresi berganda. Sugiyono (2010) menyatakan analisis regresi berganda untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila variabel independennya naik / turun. Persamaan umum regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dalam menentukan model penelitian perlu dilakukan uji terlebih dahulu. Uji yang dilakukan yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman*. Setelah pengujian dilakukan maka dapat dipilih metode dalam penelitian. Terdapat tiga metode yang dapat digunakan yaitu dengan model *Common Effect (Panel Least Square)*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*.

Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis

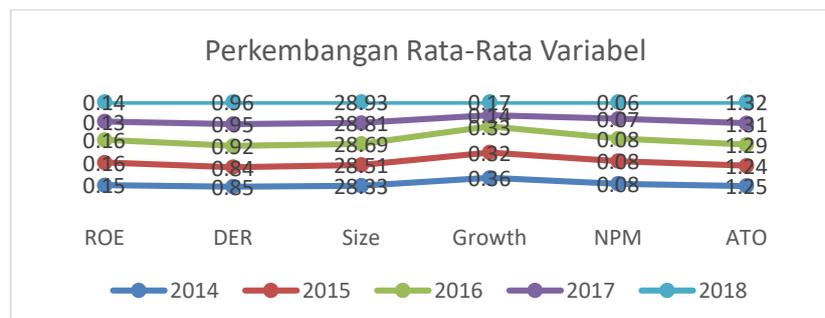
- a. Secara Simultan
Pengujian simultan adalah pengujian hipotesis yang dilakukan untuk membuktikan bagaimana pengaruh variabel independen yaitu X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Uji statistik yang digunakan adalah uji F.
- b. Secara Parsial
Pengujian parsial adalah pengujian hipotesis yang dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel X_1 terhadap Y, X_2 terhadap Y, dan X_3 terhadap Y.

8. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Perkembangan Variabel

ROE sebagai variabel dependen yang dihitung menggunakan dupont analisis sehingga ROE dipengaruhi oleh NPM dan ATO. Variabel independen terdiri dari *Leverage* yang diprosikan dengan DER, *Size* dan *Growth*.

Tabel 3. Perkembangan Rata-Rata Variabel



Pada tabel 3 dapat dilihat perkembangan rata-rata ROE tahun 2014 yaitu 0.15, mengalami kenaikan menjadi 0.16 di tahun 2015-2016. Mengalami penurunan yang cukup signifikan tahun 2017 menjadi 0.13 karena NPM mengalami penurunan juga dan tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 0.14.

Rata-rata perkembangan *leverage* yang diproyeksikan DER tahun 2014 sebesar 0.85 sempat mengalami penurunan menjadi 0.84 di tahun 2015. Mulai tahun 2016 hingga 2018 terus naik sebesar 0.92 lalu 0,95 dan 0.96 sesuai dengan *total asset turnover* yang mengalami kenaikan dari tahun 2016.

Rata-rata perkembangan *size* semakin meningkat setiap tahunnya walau tidak signifikan. Pada tahun 2014 *size* sebesar 28.33 lalu naik menjadi 28.51, tahun 2016 sebesar 28.69, naik lagi menjadi 28.81 dan di tahun 2018 menjadi sebesar 28.93.

Rata-rata perkembangan *growth* lebih banyak mengalami penurunan, kenaikan hanya terjadi di tahun ketiga. Pada tahun 2014 sebesar 0.36 turun menjadi 0.32. kenaikan pada tahun 2016 menjadi 0.33. pada tahun 2015 turun signifikan menjadi 0.14, mengalami kenaikan di tahun berikutnya menjadi 0.17.

Hasil Perhitungan

Pemilihan Model Estimasi dengan uji chow dan uji hausman yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan dalam memprediksi bentuk regresi dalam penelitian ini dibandingkan dengan model *common effect* maupun *random effect*.

Analisis regresi untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila variabel independennya naik / turun. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Output Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.221742	0.516166	6.807449	0.0000
DER	0.004751	0.010056	0.452400	0.6170
Size	-0.140382	0.018471	-6.017465	0.0000
Growth	-0.002650	0.010138	-0.271244	0.7654
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.697345	Mean dependent var		0.115182
Adjusted R-squared	0.706236	S.D. dependent var		0.141982
S.E. of regression	0.076954	Akaike info criterion		-2.106933
Sum squared resid	1.871340	Schwarz criterion		-1.268725
Log likelihood	505.3865	Hannan-Quinn criter.		-1.774992
F-statistic	12.55703	Durbin-Watson stat		1.771861
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Olahan

Data yang digunakan berdasarkan pada Tabel 4, dengan menggunakan rumus regresi berganda data panel sebagai berikut:

$$Y = 3.221742 + 0.004751X_1 - 0.140382X_3 - 0.002760X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

Konstanta a sebesar 3.221742 menyatakan bahwa jika nilai dari *DER*, *Size*, dan *Growth* adalah konstan (0) maka nilai ROE adalah sebesar 3.221742. Nilai koefisien regresi *DER* 0.004751, artinya setiap kenaikan 1% *DER*, maka ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0.004751 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien regresi *Size* -0.140382, artinya setiap kenaikan 1% *size*, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0.140382 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi *Growth* -0.002650, artinya setiap kenaikan 1% *growth*, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0.002650 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Pengaruh Der, Size, Dan Growth Terhadap Roe

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase *DER*, *size* dan *growth* terhadap ROE. Nilai *R-square* sebesar 0.697345 artinya *DER*, *size* dan *growth* berpengaruh secara simultan terhadap ROE sebesar 69,73%, sedangkan sisanya sebesar 30,27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Der Terhadap Roe

DER memiliki koefisien senilai 0.004751 dengan t sebesar 0.452400 maka dapat diartikan variabel *DER* mempengaruhi variabel dependen secara positif. Selain itu, nilai Prob. sebesar $0.6170 > 0.05$ berarti H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *DER* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. Ketika perusahaan menggunakan utang, maka tidak akan mempengaruhi ROE.

DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan *DER* berpengaruh signifikan terhadap ROE. Ketika perusahaan menggunakan utang, maka tidak akan mempengaruhi ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wieland (2015) serta Primandanti dan Eko (2013) menyebutkan tidak terdapat hubungan antara *leverage* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan utang sebagai investasi namun pengelolaannya tidak efektif sehingga ROE tidak naik secara signifikan.

Pengaruh Size Terhadap ROE

Size memiliki koefisien senilai -0.140382 dengan t sebesar -6.017465 maka dapat diartikan variabel *size* mempengaruhi variabel dependen secara negatif. Selain itu, nilai Prob. sebesar $0.0000 < 0.05$ berarti H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE. Semakin besar *size* perusahaan, semakin rendah ROE dan secara signifikan.

Size berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROE. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan *size* berpengaruh signifikan terhadap ROE. Semakin besar *size* perusahaan, semakin rendah ROE dan secara signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lin (2006) yang menyebutkan terdapat pengaruh antara *size* dengan ROE. Hal ini dapat disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar tidak didukung oleh pengelolaan perusahaan yang baik. Perusahaan dengan *size* kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena lebih cepat bereaksi terhadap perubahan. *Size* tidak bisa digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan besar memiliki ROE yang baik pula.

Pengaruh Growth Terhadap ROE

Growth memiliki koefisien senilai -0.002650 dengan t sebesar -0.271244 maka dapat diartikan variabel *growth* mempengaruhi variabel dependen secara negatif. Selain itu, nilai Prob. sebesar $0.7654 > 0.05$ berarti H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *growth*

secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. Ketika *growth* naik maka ROE mengalami penurunan tetapi tidak signifikan.

Growth berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian tidak sama dengan hipotesis yang menyebutkan *growth* memiliki pengaruh terhadap ROE. Ketika *growth* naik maka ROE mengalami penurunan tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Primandanti dan Eko (2013) yang menyebutkan *growth* tidak memiliki pengaruh terhadap ROE.

Hal ini disebabkan karena semakin berkembangnya perusahaan semakin besar pula kebutuhan untuk mengelolanya, sehingga dana yang dimiliki tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

9. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa:

- a. Perkembangan ROE, *Leverage* yang diproksikan dengan DER, *Size* dan *Growth*
Nilai rata-rata tertinggi ROE ada pada tahun 2015, 2016 dan nilai rata-rata terendah ROE pada tahun 2017. Nilai rata-rata tertinggi DER ada pada tahun 2018 dan nilai rata-rata terendah DER pada tahun 2015. Nilai rata-rata tertinggi *size* ada pada tahun 2018 dan nilai rata-rata terendah *size* pada tahun 2014. Nilai rata-rata tertinggi *growth* ada pada tahun 2014 dan nilai rata-rata terendah *growth* pada tahun 2017.
- b. *Leverage* yang diproksikan dengan DER, *Size* dan *Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.
- c. Pengaruh *Leverage* yang diproksikan dengan DER, *Size* dan *Growth* secara parsial terhadap ROE:
 - DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.
 - *Size* berpengaruh signifikan terhadap ROE.
 - *Growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE

Saran

- a. **Aspek Perusahaan**

Perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan dengan memperkecil *size*. Sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi *size* secara negatif.

- b. **Aspek Teoritis**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel *leverage*, *size* dan *growth* yang dihitung pengaruhnya terhadap ROE. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi ROE, seperti: kebijakan pendanaan, struktur kepemilikan, modal intelektual serta good corporate governance.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang ada di BEI. Pada penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel perusahaan lain, seperti sektor keuangan dan asuransi, sektor jasa, sektor properti, maupun sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS (Cetakan Keempat)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia Stock Exchange. (2019). *Jumlah Perusahaan go public yang terdaftar di BEI*. [online] www.idx.co.id. [9 Oktober 2019].
- Jatmiko, Rohmat Dwi. (2005). *Pengantar Bisnis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian. (2019). Kontribusi Industri Makanan dan Minuman. [online] <https://kemenperin.go.id>. [9 Oktober 2019].
- Keown, Arthur J, John D. Martin, J. William Petty & David F. Scott, Jr. (2005). *Financial Management: Principles and Applications*. United States: Pearson Prentice Hall.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting Vol.1*. United States: John Wiley & Sons
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2010). *Research Method for Bussiness, A Skill Building Approach*. Fifth Edition. John Wiley & Sons Inc., Singapore.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto, (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan keuangan Tahunan. *Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, Volume 2. Retrieved from Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Taswan. (2003). Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal*
- Widaryanti. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Nomor 2 Volume 2. Retrieved from STIETotalwin.ac.id.